

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Pada dasarnya belajar tidak akan terlepas dari persoalan minat, oleh sebab itu dalam pencapaian tujuan pendidikan disekolah-sekolah hendaknya para guru dan kepala sekolah dapat membangkitkan minat para pelajarnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa putra dan putri lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa putra dan putri yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar.

Menurut Rohmalina (2015:28) secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari kutipan tersebut diketahui bahwa minat itu muncul karena ada perasaan tertarik terhadap suatu hal yang sedang dikerjakan atau suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Ada unsur kebutuhan yang terkandung didalamnya. Apabila seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat.

Sebagaimana menurut Reber yang dikutip oleh Rohmalina (2015:28) Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan

ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, kebutuhan.

Hal di atas dijelaskan oleh Usman (2010:27) bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu yang disebut dengan minat intrinsik, dalam penelitian ini terdiri dari rasa senang atau rasa tertarik terhadap objek atau kegiatan tertentu, perhatian terhadap kegiatan khususnya aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan minat ekstrinsik yang dimaksud adalah faktor pendorong minat siswa putra dan putri untuk mengikuti kegiatan olahraga berdasarkan fasilitas/sarana prasarana, lingkungan, guru/pelatih, teman dan orang tua/keluarga yang dapat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa putra dan putri terhadap kegiatan olahraga di sekolah.

Lain halnya dengan Tulus (2004:79) yang menyebutkan bahwa minat erat kaitannya perhatian. Minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu, sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Apabila seseorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa minat dan perhatian saling berkaitan dalam memberikan dampak bagi prestasi siswa. Seseorang yang menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran tentunya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika minat dan perhatian terhadap suatu pelajaran tidak ada maka hal tersebut akan menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa minat merupakan suatu sikap dimana individu cenderung memiliki rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan dan memperhatikannya secara terus-menerus. Seseorang akan menaruh minat pada suatu objek atau kegiatan bila ia menyadari akan mendapat sesuatu yang menjadi kebutuhannya dan menyadari kegiatan akan bersangkutan-paut dengan dirinya dan juga adanya rangsangan dari luar, karena minat tidak dibawa sejak lahir oleh individu melainkan dikembangkan sesuai dengan pemahaman individu terhadap suatu obyek.

Kemudian Sardiman (2007:95) menambahkan bahwa minat merupakan alat motivasi pokok. proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: a). membangkitkan adanya suatu kebutuhan, b). menghubungkan

dengan persoalan pengalaman yang lampau, c). memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan d). menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa minat adalah perasaan seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang diawali dengan memperhatikan suatu obyek, kemudian mempunyai rasa tertarik kepada obyek dan keinginan untuk terlibat langsung dalam aktifitas tersebut. Dengan kata lain minat merupakan keinginan atau kecenderungan yang tinggi terhadap suatu objek atau aktivitas. Karena orang yang memiliki "minat" terhadap suatu objek atau aktivitas akan memberikan perhatian yang lebih terhadap objek atau aktivitas tersebut.

b. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa

Pembelajaran merupakan proses dari pendidikan yang diterapkan di sekolah, dimana kegiatan ini menuntut siswa untuk fokus dan disiplin untuk dapat memahami materi yang diberikan, tentunya dalam proses pembelajaran tersebut memerlukan minat belajar dari siswa yang bersangkutan. Faktor rendahnya minat seorang siswa dipengaruhi oleh faktor psikologis siswa itu sendiri baik dari dalam dirinya maupun datang dari luar.

Sebagaimana menurut Sardiman (2007:39) Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor *intern* (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor *ekstern* (dari luar) diri si subjek belajar.

Dari kutipan di atas dipahami bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor psikologis yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Sardiman (2007:45) menerangkan bahwa faktor-faktor psikologis dalam belajar itu sebagai berikut: (a) perhatian, (b) pengamatan, (c) tanggapan, (d) fantasi, (e) ingatan, (f) berfikir, (g) bakat, (h) motif.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa rendahnya minat belajar siswa diakibatkan oleh kurang baiknya faktor psikologis yang dimiliki siswa, sehingga siswa kurang memperhatikan, tidak mengamati pelajaran dengan baik, mempunyai tanggapan yang kurang terhadap pembelajaran, ingatan yang kurang baik, serta kurang baiknya bakat dan motif yang dimiliki oleh siswa.

c. Cara Meningkatkan Minat Siswa Dalam Belajar

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini tentunya menuntut profesionalisme seorang guru sebagai tenaga pendidik yang berhadapan secara langsung dengan anak didiknya. Minat belajar siswa tentunya dapat ditingkatkan sesuai dengan materi-materi yang akan diberikan, hanya saja seorang guru harus dapat memahami sejauh mana kebutuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Hamalik (2004:166) mengatakan bahwa Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan minat belajar siswanya ialah sebagai berikut:

1. Memberi angka, Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar

lebih baik.

2. Pujian, pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
3. Hadiah, Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.
4. Kerja kelompok, dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
5. Persaingan, baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.
6. Tujuan dan *level of aspiration*, dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.
7. Sarkasme, ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya di hina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.
8. Penilaian, penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama.
9. Karyawisata dan ekskursi, cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.
10. Film pendidikan, setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.
11. Belajar melalui radio, mendengarkan radio lebih menghasilkan dari pada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong minat belajar siswa.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa ada berbagai cara positif yang

dapat ditempuh oleh guru untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, guru juga dapat menggunakan media-media pembelajaran untuk menunjang proses pendidikan yang berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan siswa yang diajarnya.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana yang dimaksud di atas, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Menurut Paturusi (2012:4) pendidikan jasmani dan olahraga (penjasor) adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan Rosdiani (2012:89) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah program pendidikan yang wajib bagi semua warga negara peserta didik untuk membina kepribadian warga negara peserta didik menjadi manusia seutuhnya melalui pembinaan nilai-nilai dan semangat menerapkan nilai-nilai untuk mencapai pikiran, perasaan dan tindakan secara sempurna.

Dari beberapa kutipan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan umum yang memiliki tujuan untuk membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Proses dari pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani, permainan ataupun olahraga yang terpilih.

Gambaran subyek didik dengan seluruh factor yang dimiliki dan kondisi lingkungan tersebut akan mempunyai dampak keberhasilannya mencapai tujuan yang direncanakan. Asumsi yang muncul mengenai eksistensi subyek didik dalam proses belajar tersebut menurut pandangan yang *holistic* adalah siswa putra dan putri akan memperoleh kepuasan belajar bila seluruh faktor yang ada dalam dirinya terutama minat bisa terorganisir dan terintegrasi serta bersifat potensial untuk diaktualisasikan dan juga keberadaan lingkungan sesuai dengan persyaratan untuk mencapai kualitas optimal yang diinginkan.

Namun lain halnya dengan Rahayu (2013:1) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah warga sekolah menginginkan hasil belajar yang optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan berarti tercapainya hasil belajar. Kualitas belajar yang optimal dan fungsinya merupakan harapan bagi setiap

penyelenggara pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan.

Kemudian Dauer dan Pangrazi dalam Rahayu (2013:3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa putra dan putri. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak yang harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa putra dan putri. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif dan afektif.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pengajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan *Aspek kognitif* yang terjadi meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dan bahasa dan pemikiran konseptual. Perkembangan pematangan intelektual sangat bervariasi dan variabilitasnya perlu mendapat perhatian guru saat merencanakan pelajaran. Perkembangan *Aspek afektif* yang terjadi mencakup proses belajar perilaku yang layak pada budaya tertentu seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Disebut sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan perilaku orang lain.

Pihak yang sangat berpengaruh dalam sosialisasi remaja adalah keluarga, sekolah dan teman sebaya. Dalam hal ini pihak sekolah guru yang mempunyai peran penting untuk mempengaruhi. Dan perkembangan *Aspek psikomotor* yang

terjadi ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa putra dan putri adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa putra dan putri mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan yang biasanya disebut dengan pertumbuhan cepat. Pertumbuhan penting lainnya adalah perkembangan keterampilan motorik. Kinerja motorik siswa putra dan putri mengalami penghalusan, siswa putra dan putri diarahkan untuk mengalami pencapaian dan penghalusan keterampilan khusus dalam cabang olahraga. Ketiga aspek tersebut sebagai sasaran peserta didik.

Guru profesional berperan sebagai *komunikator* dan *fasilitator* memiliki peran memfasilitasi siswa putra dan putri untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi/metode media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa putra dan putri sebagai titik sentral belajar, siswa putra dan putri yang lebih aktif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan siswa putra dan putri yang mendapat hambatan kesulitan dalam memahami dan memecahkan permasalahan.

Idealnya kedua unsur yang terkait yaitu peserta didik (siswa putra dan putri) dan guru serta berbagai instrumental lainnya menuntut kompetensi guru untuk mengimplementasikan seluruh keadaan dengan perannya sebagai motivator. Kemungkinan akan hambatan dan kesulitan tentu juga akan muncul, oleh karena itu realisasi dari program pengajaran yang internal dalam sistem pendidikan harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai cara dan pendekatan yang tepat.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu.

Ahmadi dkk (2013:83) menyebutkan bahwa tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak.

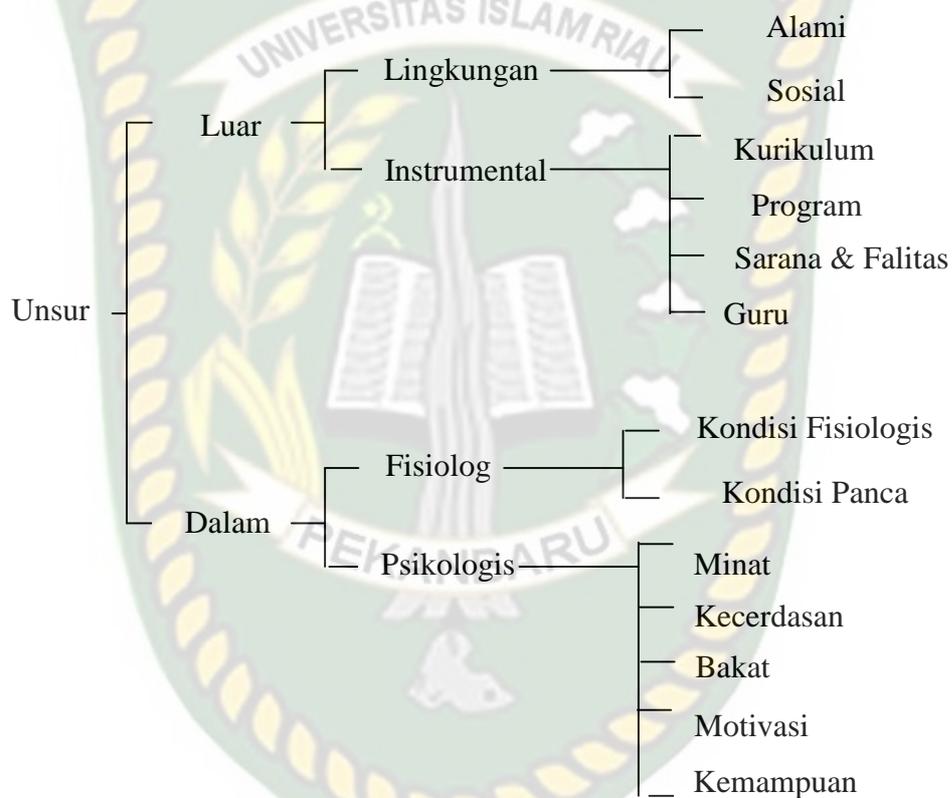
Menurut Slameto (2010:54) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Dari kutipan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu (*intern*) maupun faktor dari luar individu (*ekstern*).

Di SMA Penjas itu yang harus dipelajari oleh siswa menurut kurikulum adalah (1) bolavoli, (2) basket, (3) sepakbola, (4) *softball*, (5) lompat indah, (6)

kebugaran jasmani, (7) renang, (8) lempar cakram, (9) lari 100 meter, (10) senam ritmik. Kemudian Noehi dalam Syaiful (2002:142) menambahkan bahwa belajar itu bukanlah suatu aktifitas yang berdiri sendiri, ada unsur-unsur lain yang terlibat langsung didalamnya.

Unsur-unsur yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Proses & Hasil Belajar

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh unsur dari dalam individu maupun dari luar individu. Unsur dari dalam individu terbagi menjadi dua faktor yaitu Fisiologis yang terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi panca indra, kemudian faktor Psikologis yang terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan unsur dari luar individu terbagi menjadi

faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari alami dan sosial budaya, sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana prasarana dan guru.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori, minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek yang ditandai dengan adanya rasa tertarik atau rasa senang. Minat merupakan perpaduan keinginan dan kemampuan yang akan dapat berkembang jika ada motivasi. Minat adalah perangkat mental yang meliputi perasaan, harapan, pendirian, prasangka yang cenderung mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat adalah suatu sikap objek terhadap objek atas dasar adanya kebutuhan dan terpenuhinya kemungkinan tersebut. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih.

Menurut Ahmadi dkk (2013:83) menyebutkan bahwa tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak.

Untuk menimbulkan minat dalam pendidikan jasmani di sekolah diperlukan Guru profesional yang berperan sebagai *komunikator* dan *fasilitator* memiliki peran memfasilitasi siswa putra dan putri untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi/metode media dan sumber belajar. Dalam

proses pembelajaran siswa putra dan putri sebagai titik sentral belajar, siswa putra dan putri yang lebih aktif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan siswa putra dan putri yang mendapat hambatan kesulitan dalam memahami dan memecahkan permasalahan.

Peningkatan mutu proses belajar mengajar merupakan hal penting dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Belajar bertujuan untuk mendorong siswa putra dan putri agar belajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus memilih metode yang sesuai, agar siswa putra dan putri tidak bosan, antusias, berminat untuk belajar, sehingga meningkatnya hasil belajar siswa putra dan putri mudah tercapai.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu apakah minat siswa putra dan putri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani cabang atletik di SMA Negeri 6 Pekanbaru Kecamatan Tenayan Raya Tahun Ajaran 2016/2017 sudah dapat dikategorikan baik?